

## **Pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis web mengacu pada *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen (GER)***

Ardi Aryanto<sup>1</sup>\*, Pratomo Widodo<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta, 55281, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: [ardi.ariyanto@uny.ac.id](mailto:ardi.ariyanto@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis *web* mengacu pada materi GER (*Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen*) sebagai alat evaluasi keberhasilan belajar mata kuliah *Strukturen und Wortschatz*, dilihat dari aspek isi (validitas dan reliabilitas soal), aspek tampilan dan aspek sistem. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS Universitas Negeri Yogyakarta pada semester gasal 2014/2015. Subjek uji coba terdiri dari: 33 mahasiswa untuk menguji validitas dan reliabilitas produk tes awal, 10 mahasiswa untuk uji coba produk hasil revisi, dan 13 mahasiswa uji coba produk dalam bentuk *web*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penilaian oleh ahli materi diperoleh data: aspek materi diberi skor 3.9, aspek konstruksi diberi skor 4.11, dan aspek bahasa diberi skor 3.83 secara keseluruhan dinilai "baik", (2) penilaian oleh ahli media diperoleh data: aspek tampilan umum diberi skor 4.3, aspek tampilan soal diberi skor 3.5, dan aspek sistem diberi skor 4.2, secara keseluruhan dinilai "baik", dan (3) penilaian oleh subjek uji coba: aspek tampilan umum diberi skor 3.64, aspek tampilan soal diberi skor 3.48 dan aspek sistem diberi skor 3.62, secara keseluruhan dinilai "baik". Hasil penilaian menunjukkan bahwa pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu pada materi GER layak digunakan sebagai alat tes mata kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

**Kata Kunci:** Pengembangan, *Strukturen und Wortschatz*, GER

## ***Developing a web-based *strukturen und wortschatz* test referring to *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen (GER)****

### **Abstract**

*This study aims to develop a web-based *Strukturen und Wortschatz* test referring to materials for Level A1 GER (*Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen*) as an instrument to evaluate the learning achievement in the *Strukturen und Wortschatz I* course, in terms of the content aspect (test validity and reliability), the display aspect, and the system aspect. The study was conducted by employing the research and development method. The study was conducted at the Department of German Language Education, FLA, YSU, in the odd semester of 2014/2015. The tryout subjects consisted of 33 students to assess the validity and reliability of the preliminary test product, 10 students in the tryout of the revised product, and 13 students in the tryout of the product in the web format. The results of the study were as follows. (1) Regarding the evaluation by the materials experts, the materials aspect scored 3.9, the construction aspect scored 4.11, and the language aspect scored 3.83; on the whole the product was good. (2) Regarding the evaluation by the media expert, the general display aspect scored 4.3, the test display aspect scored 3.5, and the system aspect scored 4.2; on the whole the product was good. (3) Regarding the evaluation by the tryout subjects, the general display aspect scored 3.64, the test display aspect scored 3.48, and the system aspect scored 3.62; on the whole the product was good. The results of the evaluation show that the developed *Strukturen und Wortschatz* test referring to the materials of GER is appropriate to be used as a test instrument for the course at the Department of German Language Education, FLA, YSU.*

**Keywords:** development, *Strukturen und Wortschatz*, GER

**How to Cite:** Ariyanto, A., & Widodo, P. (2017). Pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis web mengacu pada *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen (GER)*. *LingTera*, 4(1), 35-44. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/lt.v4i1.13584>

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa berarti sistem lam-bang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan, tingkah laku, serta sopan santun (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, p. 88).

Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki kaidah yang lazim disebut dengan tata bahasa atau *grammatik*. Penguasaan terhadap tata bahasa (*Strukturen*) menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa, agar ia mampu berkomunikasi dengan baik. Penguasaan *Strukturen* yang baik akan berimplikasi pada kemampuan menyampaikan pikiran dan gagasan dalam urutan kata yang teratur dan benar, sehingga mitra tutur dapat memahami informasi yang disampaikan dengan baik.

Dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Jerman), perbedaan sistem tata bahasa antara bahasa ibu dengan bahasa target merupakan faktor kesulitan yang harus diatasi oleh pembelajar bahasa. Kesulitan tersebut adalah karena adanya perbedaan sistem tata bahasanya. Bahasa Jerman merupakan bahasa infleksi (*flected language*), sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa aglutinatif (*agglutinative language*). Terdapat dua hal yang melandasi perubahan bentuk kata dalam bahasa bertipe fleksi, yaitu deklinasi dan konjugasi. Deklinasi adalah perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh perbedaan jenis, jumlah, dan kasus. Sedangkan konjugasi adalah perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh perubahan persona, jumlah dan kala. Bahasa aglutinasi merupakan bahasa yang struktur katanya terbentuk oleh penggabungan unsur pokok dan unsur tambahan, unsur pokok dan unsur pokok atau pun pengulangan unsur pokok. Jadi prosode morfologis yang berlaku pada bahasa aglutinasi adalah afiksasi, pemajemukan, dan pengulangan.

Dua contoh berikut ini menggambarkan perbedaan sistem gramatikal bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman:

- (1) *Wir fliegen um 09.00 Uhr nach Jakarta.*  
Kami terbang pada jam 09.00 ke Jakarta.
- (2) *Ich fliege um 09.00 Uhr nach Jakarta.*  
Saya **terbang** pada jam 09.00 ke Jakarta.

Dari dua contoh kalimat bahasa Jerman tersebut tampak jelas bahwa ada perbedaan bentuk kata di antara kedua bahasa tersebut, pada contoh (1) bentuk verbanya adalah *Stamm + en* 'fliegen' sedangkan pada contoh (2) bentuk

verbanya *Stamm + e* 'fliege'. Akan tetapi di dalam bahasa Indonesia verba yang digunakan tetap 'terbang' meskipun ada perbedaan nomina plural dan singular.

Aspek lain yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa adalah penguasaan kosakata. Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Hal tersebut sejalan dengan Nunan (1991, p. 118) yang menyatakan bahwa memperkaya kosakata merupakan elemen penting dalam penguasaan bahasa asing. Oleh karena itu, agar mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat dengan bahasa berbeda maka tiap orang perlu memperluas kosakatanya. Kualitas kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disampaikan ulang bahwa tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) merupakan kunci dalam belajar bahasa karena keduanya merupakan unsur dasar bahasa.

Sebagai bahasa yang ada di kawasan Uni Eropa, bahasa Jerman saat ini memiliki kerangka acuan kemampuan berbahasa yang dituangkan dalam format GER (*Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen*) yang mendasarkan pada kerangka acuan Uni Eropa untuk bidang bahasa. Penerapan standar GER bagi pembelajar bahasa Jerman sangat penting karena berimplikasi pada: (1) adanya kesamaan kurikulum yang digunakan termasuk di dalamnya adalah buku dan bahan ajar, (2) teratasinya hambatan-hambatan yang selama ini muncul dalam pendidikan di Eropa, (3) seorang pembelajar bahasa Jerman dapat belajar sendiri, materi dan kualifikasi bahan ajar dibuat transparan sehingga pembelajar dapat mengukur kemampuannya sendiri, (4) dasar-dasar keterampilan komunikasi dalam belajar bahasa asing menjadi tujuan, yakni 'pemahaman', 'berbicara' dan 'menulis', (5) pengajaran bahasa dilakukan dalam konteks budaya, (6) adanya pengakuan penggunaan bahasa untuk kepentingan khusus (profesional) dan (7) dikeluarkannya sertifikat yang berlaku secara internasional bagi yang telah menyelesaikan satu tingkatan.

Mengacu pada paparan tersebut, dengan demikian jelas bahwa pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY hendaknya mengacu pada materi GER. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan, yakni: (1) kurikulum, materi dan tingkatan pengembangan kemampuan bahasa yang diajarkan dan diujikan pada GER sudah sesuai dengan standar yang berlaku

di Eropa, dan (2) pembelajar bahasa Jerman di Indonesia memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam ujian/tes yang berstandar GER.

Dalam hubungannya dengan pengakuan kompetensi bahasa Jerman di tingkat internasional, seorang pembelajar bahasa Jerman yang telah menyelesaikan satu tingkatan dalam GER maka kompetensinya tersebut diakui secara internasional. Pengakuan tersebut diwujudkan dalam bentuk persyaratan-persyaratan tertentu: (1) bagi orang yang akan menempuh studi atau bekerja di Jerman, (2) bagi orang yang akan menikah dengan orang berkewarganegaraan Jerman dan tinggal dalam waktu yang lama di Jerman, maka orang tersebut harus memiliki kompetensi kebahasaan sesuai yang dipersyaratkan.

Pada proses pembelajaran sekurangnya terdapat tiga komponen yang harus ada, yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tiap komponen memiliki peran dan fungsi masing-masing, namun demikian ketiga komponen tersebut saling berkaitan. Tujuan pembelajaran menjadi dasar tentang untuk apa kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan bahan ajar, metode, pendekatan dan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ada dua hal, yaitu evaluasi yang terkait dengan proses pembelajaran dan evaluasi yang terkait dengan hasil kegiatan pembelajaran. Tujuan evaluasi yang terkait dengan proses pembelajaran adalah untuk menilai proses kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini, evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam proses belajar mengajar (PBM) serta mendeskripsikan solusi perubahan yang harus dilakukan oleh pengajar untuk perbaikan dalam PBM. Evaluasi yang terkait dengan hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana luaran hasil belajar telah sesuai dengan tujuan.

Nurdiyantoro (1988, p. 17) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan, memberikan sifat objektivitas pengamatan tingkah laku hasil belajar siswa, mengetahui kemampuan siswa dalam hal-hal tertentu, menentukan layak tidaknya seorang siswa dinyatakan naik atau lulus, dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan evaluasi sangat diperlukan dalam pendidikan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memberikan penilaian secara obyektif terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kekurangan dalam proses belajar mengajar (PBM). Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk membuat rekomendasi perbaikan PBM di masa mendatang.

Kemajuan teknologi informasi telah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan. Teknologi informasi kini menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Era *global* teknologi informasi menyebabkan pergeseran paradigma pendidikan dari model konvensional (tatap muka) ke pendidikan yang terbuka (bisa berbantuan teknologi informasi). Kemajuan teknologi informasi telah mengubah praktek pendidikan menuju ke arah yang tidak terbatas ruang dan waktu. Sumber-sumber belajar tidak hanya pada materi yang secara fisik ada di depan mata, namun sumber belajar juga bisa didapatkan lewat dunia maya (*softcopy, e-book, dll*) sebagai dampak positif dari kemajuan teknologi.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk keperluan pembelajaran di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) termasuk di dalamnya Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman belum dikembangkan secara maksimal. Padahal, UNY telah memiliki fasilitas teknologi informasi yang memadai. Untuk saat ini *bandwidth* untuk *local area network* (LAN) UNY yang terhubung dengan *internet dedicated leased line* adalah sebesar 65 Mbps. Semua laboratorium komputer yang dimiliki oleh masing-masing fakultas sudah terhubung dengan jaringan internet, dengan demikian semua sarana pendukung untuk pengembangan teknologi informasi bagi pendidikan dan pengajaran di UNY sudah tersedia.

Salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang bisa diterapkan di UNY adalah pengembangan tes *online* (berbasis *web*) sebagai alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan belajar mahasiswa. Dengan sistem ini nantinya pelaksanaan ujian dilakukan di laboratorium komputer atau dengan laptop masing-masing dengan mengakses *website* yang dikembangkan. Keunggulan tes berbasis *web* adalah: (1) proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian dapat dilakukan dengan cepat, (2) mewujudkan transparansi, obyektifitas dan akuntabilitas tes, (3) peserta dapat melihat hasil tes, sesaat setelah

ujian berlangsung, (4) membiasakan mahasiswa untuk mengikuti model tes *online* mengingat saat ini hampir semua pola tes dilakukan secara *online*, contoh: tes penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS), tes uji kompetensi guru (UKG), tes PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan lain-lain.

Di dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY tahun 2009, mata kuliah yang berhubungan dengan penguasaan struktur bahasa atau tata bahasa dan kosakata mendapatkan porsi yang cukup memadai. Mata kuliah tersebut diberi label *Strukturen und Wortschatz* yang diberikan selama empat semester (*Strukturen und Wortschatz* I untuk semester I, *Strukturen und Wortschatz* II untuk semester II, *Strukturen und Wortschatz* III untuk semester III dan *Strukturen und Wortschatz* IV untuk semester IV). Tujuan dari mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* adalah untuk memberikan kompetensi penguasaan kalimat tingkat dasar hingga penguasaan struktur kalimat tingkat ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*).

Penguasaan materi *Strukturen und Wortschatz* dalam studi S1 di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY sangat penting, oleh karena itu ketersediaan alat tes yang handal, kredibel dan teruji sangat diperlukan. Model tes yang selama ini diterapkan di jurusan pendidikan bahasa Jerman adalah dengan memberikan kebebasan pada dosen pengampu untuk membuat dan mendesain sendiri isi dan bentuk tesnya. Ketua jurusan biasanya meminta dosen pengampu mata kuliah sejenis untuk membuat soal secara bersama-sama kemudian digunakan secara bersama-sama pula.

Ada beberapa kelemahan yang bisa diidentifikasi ketika menggunakan model tes seperti tersebut, yaitu: (1) dari sisi kerahasiaan tes, ada peluang terjadi kebocoran soal karena suatu kelas yang jadwal ujiannya lebih dahulu dapat menginformasikan tentang soal-soal tes tersebut kepada kelas paralelnya, (2) variasi soal yang dikembangkan sangat terbatas, karena pasti akan merepotkan dosen pengampu dalam hal mendesain, menyusun dan mengurutkan soal agar menutup peluang terjadinya ketidakjujuran pada siswanya (mencontek), (3) waktu yang diperlukan oleh dosen pengampu dalam menskor hasil tes relatif lama, karena guru/dosen harus mengoreksi hasil ujian secara manual, (4) dari sisi biaya, tes dengan cara tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit apalagi bila jumlah soal dan jumlah pesertanya banyak, (5) dari sisi

waktu, penguji dan peserta tes sangat terikat dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga bila salah satu pihak tidak bisa hadir pada waktu yang telah ditentukan maka harus ada kesepakatan baru lagi.

Mengacu pada butir-butir pemikiran di atas kiranya Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY perlu mengembangkan alat tes berbasis *web* sebagai alat untuk menguji kompetensi mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* yang mengacu pada materi *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen (GER)*. Mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini adalah mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* I, pemilihan mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* I sebagai objek penelitian ini adalah karena *Strukturen und Wortschatz* I merupakan mata kuliah yang paling dasar yang memberi pondasi dalam pengembangan kompetensi berbahasa Jerman selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Fokus dalam penelitian ini berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk (Borg & Gall, 1983, p. 772). Produk dari penelitian dan pengembangan ini berupa alat tes objektif pilihan ganda *Strukturen und Wortschatz* berbasis *web* yang mengacu pada materi GER sebagai alat evaluasi mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* I di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

Prosedur penelitian meliputi enam tahapan, yaitu (1) studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) pengembangan produk, (3) uji coba produk satu-satu dengan ahli (4) revisi produk, (5) uji coba produk, dan (6) produk akhir.

## Desain Uji Coba Produk

Data yang ingin diperoleh adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan penilaian subjek uji coba terhadap tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis *web* yang mengacu pada materi GER. Data dihimpun melalui angket.

## Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Butir Soal

Sebelum produk digunakan sebagai alat tes, terlebih dahulu produk diujicobakan kepada subjek uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

## Validasi Butir Soal oleh Ahli Materi

Produk yang dikembangkan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi untuk memastikan bahwa materi soal telah sesuai dengan kurikulum dan silabus mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY dan mengacu pada materi GER.

## Validasi Ahli Materi dan Ahli Web

Untuk mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang dikembangkan layak untuk diujicobakan kepada subjek uji coba, produk juga divalidasi oleh ahli media. Validasi yang dilakukan meliputi: penilaian terhadap produk dari aspek tampilan, navigasi antar *link*, aspek pemrograman dan aspek sistem.

## Uji Coba Produk

Setelah kekurangan dan kelemahan produk direvisi, produk selanjutnya diujicobakan kepada subjek uji coba. Tujuan dilakukannya uji coba ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti empirik tentang kelayakan produk walaupun masih dalam lingkup yang terbatas. Fokus uji coba adalah untuk memperoleh tanggapan mahasiswa terhadap model evaluasi berbasis web yang dikembangkan.

Adapun prosedur dalam uji coba adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan kepada subjek coba bahwa peneliti telah melakukan pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis web mengacu pada materi GER. Untuk keperluan penyempurnaan produk memerlukan umpan balik dari subjek coba, (2) mahasiswa diminta untuk mempelajari dan mencermati pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis web tersebut, (3) peneliti menjawab semua pertanyaan yang muncul selama proses pengenalan produk dan semua bentuk umpan balik selama subjek coba mempelajari tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis web, (4) membagikan lembar kuesioner berupa angket tentang tanggapan mahasiswa terhadap produk pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis web yang sudah diujicobakan, (5) melakukan analisis data yang sudah terkumpul.

Semua data yang diperoleh pada tahap ini (penilaian, komentar, hasil pengamatan, dan saran mahasiswa) disusun dan dianalisis untuk merevisi produk.

## Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas G semester I yang meng-

ambil mata kuliah *Strukturen und Wortschatz* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari evaluasi ahli materi, ahli media dan uji coba produk dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan menggunakan skala 5. Adapun konversinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Skor pada Skala 5 (Adaptasi dari Sukardjo, 2005, p. 53)

Nilai	Skor	Kriteria
A	$X > X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Baik
C	$X_i - 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i + 1,80 \text{ SB}_i$	Cukup
D	$X_i - 0,60 \text{ SB}_i < X \leq X_i - 1,80 \text{ SB}_i$	Kurang
E	$X \leq X_i - 1,80 \text{ SB}_i$	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Awal Produk Sistem Web

Sebagaimana tujuan dari penelitian pengembangan ini, bahwa piranti tes berbasis web ini didesain untuk menggantikan peran *paper based test* dan pengolahan hasil tes secara manual oleh dosen menjadi *web based test* dan pengolahan hasil tes berbantuan komputer.

Soal ujian yang dapat dipakai dengan piranti ini adalah soal pilihan ganda dengan satu jawaban benar. Soal yang disediakan pada proses penyelenggaraan ujian adalah satu tipe soal yang disajikan secara acak, sehingga peserta tes tidak mungkin mendapatkan soal dengan urutan yang sama.

Desain web yang digunakan adalah program wordpress, sedangkan pengembangan *web test* menggunakan Claroline dengan alamat domain <http://pbjermanuny.org>. Sistem yang dikembangkan terdiri dari lima *button* yakni **Home**, **Tentang PB. Jerman**, **Kurikulum**, **Silabus dan Tes Online**. Halaman *Home* berisi: ucapan selamat datang di website Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, *button* info-info penting dan kalender. *Button* Tentang PB. Jerman berisi visi dan misi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. *Button* Kurikulum berisi informasi tentang kurikulum yang saat ini dipakai di Jurusan dalam bentuk PDF dan bisa *download*. *Button* Silabus berisi silabus mata kuliah yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. *Button* Tes

Online merupakan *button* untuk masuk ke dalam menu tes online yang dikembangkan oleh pengembang.

### Deskripsi Data Evaluasi Produk

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa set data, yaitu: (1) data hasil evaluasi oleh ahli materi, (2) data hasil uji coba soal, (3) data evaluasi oleh ahli media, dan (4) data hasil uji coba lapangan yang dilakukan terhadap subjek uji coba. Data yang diperoleh merupakan tanggapan dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan mahasiswa mengenai tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis *web* mengacu pada GER. Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan hasil uji coba soal menjadi dasar dalam memperbaiki produk sebelum diujicobakan.

Ahli materi memfokuskan perhatian pada evaluasi aspek materi *Strukturen und Wortschatz*, konstruksi, dan aspek kebahasaan dari soal-soal yang telah dibuat. Sedangkan ahli media menitikberatkan pada evaluasi sistem *web* baik ditinjau dari aspek tampilan dan aspek sistem.

Selanjutnya, validasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan masukan finalisasi produk pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis *web*. Masukan dari ahli materi dan ahli media menjadi dasar untuk memperbaiki dan memperbaiki produk, serta untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan mendasar agar tidak muncul pada saat digunakan uji coba lapangan.

Uji coba lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data stabilitas sistem ketika digunakan oleh *multi user* dan untuk memperoleh masukan dari subjek uji coba. Jumlah seluruh subjek coba dalam uji coba produk berjumlah 13 mahasiswa. Data yang diperoleh dari hasil uji coba ini digunakan untuk menilai kualitas dan kelayakan tes *Strukturen und Wortschatz* berbasis *web*. Adapun data yang diperoleh adalah berupa pendapat peserta uji coba terhadap aspek tampilan dan aspek sistem dari *web test* yang dikembangkan.

### Deskripsi Data Uji Coba Tes

Sebelum tes dikemas ke dalam *web*, tes terlebih dahulu diujicobakan kepada subjek uji coba yang berjumlah 33 orang dan kemudian dikonsultasikan dengan ahli materi. Jumlah butir soal yang dikembangkan adalah 160 butir soal yang seluruhnya merupakan soal pilihan ganda.

Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kesulitan, daya pem-

beda, korelasi butir validitas, dan reliabilitas dengan menggunakan program ITEMAN Versi 3.00.

Penentuan kriteria ideal butir soal memiliki tingkat kesulitan sulit, sedang, dan mudah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: yaitu bila  $P < 0,3$  maka butir soal dikategorikan sulit, bila  $P$  berada pada rentangan  $0,3 \leq P \leq 0,7$  maka butir soal dikategorikan sedang, dan bila  $P > 0,7$  maka butir soal dikategorikan mudah. Selanjutnya, penetapan kriteria indeks daya pembeda butir (D) ditentukan dengan kriteria: bila  $D \leq 0,19$  maka butir soal dibuang atau diganti, bila  $D$  berada pada rentangan  $0,2 \leq D \leq 0,29$  maka butir soal perlu diperbaiki, dan bila  $D$  berada pada rentangan  $0,3 \leq D \leq 0,39$  maka butir soal dikategorikan baik atau tanpa perbaikan, dan bila  $D \geq 0,4$  maka kategori soal disebut sangat baik.

Soal hasil uji coba yang dinyatakan diterima dan diperbaiki sejumlah 80 soal. Soal-soal tersebut setelah diperbaiki pilihan kata, isi, konstruksi dan gegayutannya dengan silabus mata kuliah *Strukturen und Wortschatz*, kemudian dikonsultasikan dengan ahli materi. Akhirnya dari 80 soal tersebut hanya 40 soal yang menurut ahli materi dinyatakan layak sebagai alat tes mata kuliah *Strukturen und Wortschatz*.

### Deskripsi Data Uji Coba Produk dengan Subjek Coba

Uji coba produk merupakan langkah untuk mengidentifikasi kelemahan mendasar produk, agar tidak muncul masalah saat produk digunakan untuk pengujian/evaluasi mata kuliah *Strukturen und Wortschatz*. Penilaian, saran, dan komentar dari subjek coba dijadikan sebagai salah satu bahan untuk memperbaiki produk. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2014 di Laboratorium Komputer dan Bahasa Citralab FBS UNY. Jumlah subjek coba yang mengikuti uji coba berjumlah 13 orang dan merupakan mahasiswa semester I kelas G Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang mengambil mata kuliah *Strukturen und Wortschatz*.

Penentuan kelas G sebagai subjek coba dalam pelaksanaan uji coba dikarenakan kelas tersebut telah menyelesaikan semua materi perkuliahan semester I, dengan demikian diasumsikan bahwa semua materi perkuliahan telah dibagikan oleh dosen pengampu. Pelaksanaan uji coba tidak dilakukan pada semua kelas dengan pertimbangan bahwa masukan dari subjek coba digunakan untuk menggali pendapat mahasiswa tentang keberadaan tes berbasis *web*, sehingga tidak perlu melibatkan semua kelas yang ada.

Masukan yang lebih mendalam tentang sistem tes lebih diperlukan dari dosen pengampu mata kuliah dan validator ahli media.

### Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini memuat analisis data hasil uji coba tes, evaluasi materi, data evaluasi media, data uji coba satu-satu dengan ahli materi dan ahli media, dan data uji coba lapangan.

#### Analisis Data Hasil Uji Coba Tes

Analisis hasil uji coba tes terdiri dari statistik soal dan statistik pilihan jawaban. Statistik soal berisi pembeda soal dan tingkat kesukaran (*Prop. Correct*). Sementara itu, statistik jawaban berisi daya pembeda (fungsi distraktor) setiap pilihan jawaban.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan ITEMAN terhadap uji coba tes diperoleh data sebagai berikut: 64 butir soal dapat diterima, 16 butir soal diperbaiki, dan 80 butir soal ditolak/jangan digunakan. Butir-butir soal dapat diterima tersebut masuk dalam kategori baik dan dapat digunakan, sedangkan butir soal diperbaiki dapat digunakan namun dengan perbaikan. Menurut data hasil analisis bahwa daya pembeda (*D*) lebih dari 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut berkualitas. Sebaliknya, butir-butir soal yang ditolak disebabkan oleh tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $D \leq 0,19$ .

Berdasarkan pada perhitungan statistik, bahwa soal yang dinyatakan diterima dilihat dari tiga aspek, yaitu *Alpha*, *Mean Item -Tot.*, dan *Mean Biserial*. *Alpha* merupakan tingkat konsistensi tes. Makin mendekati 1, tes makin reliabel. Koefisien reliabilitas tes ini adalah 0,746. *Mean Item -Tot.* merupakan nilai rata-rata daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata *point biserial* dari semua soal dalam tes. Rata-rata daya pembeda butir soal pada tes ini adalah 0,217. *Mean Biserial* merupakan nilai rata-rata daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata *biserial* dari semua soal dalam tes. Rata-rata daya pembeda butir soal pada tes ini adalah 0,402. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal pada tes ini diterima.

#### Analisis Data Hasil Evaluasi oleh Ahli Materi

Evaluasi materi merupakan tahap awal dari rangkaian evaluasi produk. Evaluasi dilakukan terhadap tes atau butir soal sebelum diuji-cobakan di kelas dan dikemas ke dalam *web*.

Hal ini dilakukan agar tes atau butir soal yang disusun memenuhi kriteria tes yang baik, yaitu valid dan reliabel. Aspek-aspek yang dinilai meliputi materi, konstruksi, dan bahasa.

Skor rata-rata oleh ahli materi adalah 4,0. Skor tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 masuk ke dalam kriteria “baik”. Adapun rincian penilaian oleh ahli materi adalah 14 indikator dinilai 4 (baik) dan 3 indikator dinilai 5 (sangat baik).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa butir-butir soal tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu materi GER “layak” untuk digunakan sebagai perangkat tes. Hal tersebut sesuai dengan kriteria konversi kelayakan produk, dimana skor 4,0 masuk dalam kategori “baik”.

#### Analisis Data Hasil Evaluasi oleh Ahli Media

Data hasil evaluasi yang diperoleh dari evaluasi ahli media dianalisis untuk kemudian digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh ahli media meliputi dua aspek, yaitu aspek tampilan dan aspek sistem.

Skor yang diberikan oleh ahli media terhadap kualitas produk ditinjau dari aspek tampilan adalah 3,93. Mengacu pada tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5, skor tersebut masuk pada kriteria “baik”. Rincian skor aspek tampilan berdasarkan tingkatan kualitas skor adalah: 4 butir indikator (26,67%) dinilai dengan skor 5 (sangat baik), yaitu: (1) konsistensi pilihan warna ukuran *button*, (2) kesesuaian ukuran *button* dengan tampilan *web* secara keseluruhan dan (3) ketepatan letak *button* dan (4) kemenarikan warna huruf dengan warna *background* yang digunakan. Sedangkan, untuk tingkatan skor 4 diberikan kepada 8 indikator (53,33%) yang dinilai dengan skor 4 (baik), yaitu (1) kemenarikan desain *web test*, (2) kemudahan mengoperasikan *web test*, (3) keserasian pilihan warna pada halaman *login*, (4) keserasian pilihan warna teks, (5) ketepatan pilihan jenis huruf, (6) kepaduan pilihan warna pada *button* dengan *background*, (7) kemenarikan tampilan menu dan (8) kesesuaian warna huruf yang digunakan. Satu (6,67%) indikator diberi skor 3, yakni: kemenarikan bentuk huruf yang digunakan. Adapun dua indikator (13,33%) diberi skor 2 yakni: (1) kesesuaian ukuran teks yang digunakan dengan tampilan *web* secara keseluruhan dan (2) kejelasan dan keterbacaan soal.

Hasil evaluasi aspek sistem oleh ahli media perolehan skornya adalah 4,20. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5, angka tersebut masuk pada kriteria “Baik”. Deskripsi perolehan skor untuk tiap indikator adalah 2 butir indikator (20,00 %) dinilai dengan skor 5 (sangat baik) yaitu: (1) kemudahan memahami struktur navigasi dan (2) kemudahan menggunakan navigasi untuk *link* antar komponen.

Sementara itu, 8 butir indikator (80,00%) dinilai dengan skor 4 (baik), yaitu: (1) kemudahan pemakaian sistem, (2) kelengkapan menu untuk mendukung operasional, (3) kemudahan memilih menu pada sistem, (4) Kemudahan berinteraksi dengan sistem, (5) kecepatan fungsi tombol (kinerja navigasi), (6) ketepatan reaksi *button* (tombol navigator), (7) keamanan sistem dan (8) ketercukupan waktu pada tiap butir soal.

#### Analisis Data Hasil Uji Coba dengan Subjek Coba

Uji coba dengan subjek coba merupakan tahapan terakhir dari rangkaian uji coba. Pada tahap ini, aspek yang dinilai sama dengan aspek-aspek yang dinilai oleh ahli media, yaitu aspek tampilan dan aspek sistem. Tujuan uji coba dengan subjek coba adalah untuk mendapatkan penilaian, tanggapan dan masukan dari subjek uji coba terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan.

Data hasil uji coba dengan subjek coba meliputi dua aspek, yaitu aspek tampilan web dan aspek sistem. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tanggapan subjek coba terhadap produk. Sebagaimana telah disebutkan bahwa jumlah subjek coba adalah 13 orang mahasiswa. Adapun rangkuman penilaian dan tanggapan subjek coba adalah sebagai berikut.

#### Aspek Tampilan

Hasil uji coba produk kepada subjek coba diketahui bahwa perolehan skor rata-rata mengenai tanggapan subjek coba pada aspek tampilan adalah 3,59. Berdasarkan tabel konversi data kualitatif ke data kuantitatif skala 5, angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Secara rinci dari 15 indikator, 10 butir indikator (66,67%) dinilai dengan skor antara 3,40-4,21 (baik), yaitu (1) kemudahan mengoperasikan *web test*, (2) keserasian pilihan warna pada halaman *login*, (3) keserasian pilihan warna tampilan, (4) ketepatan pilihan jenis huruf, (5) kepaduan pilihan warna pada *button* dengan

*background*, (6) konsistensi pilihan warna ukuran *button*, (7) kesesuaian ukuran *button* dengan tampilan web secara keseluruhan, (8) kesesuaian ukuran teks yang digunakan dengan tampilan web secara keseluruhan, (9) kejelasan dan keterbacaan soal, dan (10) kesesuaian warna huruf yang digunakan.

#### Aspek Sistem

Hasil penilaian aspek sistem oleh subjek coba diperoleh skor rata-rata 3,62. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5, skor 3,62 termasuk dalam *range* antara 3,41-4,20 atau kategori baik.

Deskripsi penilaian subjek coba terhadap aspek sistem adalah 8 butir (80%) indikator dinilai dengan skor antara 3,41-4,20 (baik), yakni pada aspek: (1) kemudahan pemakaian sistem, (2) kelengkapan menu untuk mendukung operasional, (3) kemudahan memilih menu pada sistem, (4) kemudahan berinteraksi dengan sistem, (5) kemudahan memahami struktur navigasi, (6) kemudahan menggunakan navigasi untuk *link* antar komponen, (7) keamanan sistem, dan (8) ketercukupan waktu pada tiap butir soal. Sedangkan 2 butir (20%) indikator dinilai dengan skor antara 2,61-3,40 (cukup), yaitu: (1) Kecepatan fungsi tombol (kinerja navigasi) dan (2) Ketepatan reaksi *button* (tombol navigator).

#### Pembahasan

Dari hasil uji coba butir soal dan *questionare* yang telah telah diberikan kepada validator ahli materi, validator ahli media, uji coba lapangan serta penilaian oleh subjek coba terhadap pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu materi GER berbasis *web*, bersama ini disampaikan diskusi untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

Apakah fungsi distraktor pada butir-butir soal yang dikembangkan berfungsi dengan baik?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di berikut ini dideskripsikan data hasil analisis menggunakan ITEMAN dimana diketahui bahwa koefisien reliabilitas tes = 0,746, *Mean Item -Tot* = 0,217, dan *Mean Biserial* = 0,402. Mengacu pada pendapat Arikunto (2010) tentang kriteria reliabilitas instrumen tes Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada pada rentangan nilai *r* antara 0,61 – 0,80.

Mengacu pada skor mean biserial sebesar 0,402, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal yang dikembangkan dapat



membedakan antara mahasiswa yang memahami materi dan mahasiswa yang tidak memahami materi (batas atas dan batas bawah).

Bagaimanakah produk pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu materi GER yang layak ditinjau dari isi (*content validity*)?

Untuk menjawab pertanyaan ini, berikut ini disampaikan skor penilaian oleh ahli materi terhadap pernyataan-pernyataan (indikator) tentang materi tes: (1) soal-soal yang dibuat sudah sesuai dengan indikator GER (skor 4), (2) faktor pengecoh jawaban berfungsi dengan baik (skor 4), (3) satu soal hanya memiliki satu jawaban benar (skor 4), (4) kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas dan kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran (skor 4).

Rata-rata skor penilaian oleh ahli materi adalah 4, mengacu pada skala Likert dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi butir-butir soal yang disusun sudah sesuai dengan silabus dan materi GER.

Bagaimanakah produk pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu materi GER berbasis web yang layak ditinjau dari aspek tampilan dan aspek sistem?

Untuk menjawab pertanyaan ini berikut ini disampaikan deskripsi penilaian produk oleh ahli media dan subjek coba:

#### Deskripsi Penilaian oleh Ahli Media

Hasil penilaian ahli media terhadap kualitas produk ditinjau dari aspek tampilan adalah 3.93. Adapun rincian skor aspek tampilan berdasarkan tingkatan kualitas skor adalah: 4 butir indikator (26,67%) dinilai dengan skor 5 (sangat baik), yaitu: (1) konsistensi pilihan warna ukuran *button*, (2) kesesuaian ukuran *button* dengan tampilan web secara keseluruhan dan (3) ketepatan letak *button* dan (4) kemenarikan warna huruf dengan warna *background* yang digunakan. Sementara itu, untuk tingkatan skor 4 terdapat 8 indikator (53,33%) yang dinilai dengan skor 4 (baik), yaitu (1) kemenarikan desain *web test*, (2) kemudahan mengoperasikan *web test*, (3) keserasian pilihan warna pada halaman *login*, (4) keserasian pilihan warna teks, (5) ketepatan pilihan jenis huruf, (6) kepaduan pilihan warna pada *button* dengan *background*, (7) kemenarikan tampilan menu dan (8) kesesuaian warna huruf yang digunakan. Satu (6,67%) indikator diberi skor 3, yakni: kemenarikan bentuk huruf yang digunakan. Adapun dua

indikator (13,33%) diberi skor 2 yakni: (1) kesesuaian ukuran teks yang digunakan dengan tampilan *web* secara keseluruhan dan (2) kejelasan dan keterbacaan soal.

#### Deskripsi Penilaian oleh Subjek Coba

Berdasarkan tentang hasil uji coba, perolehan skor rata-rata tanggapan subjek coba pada aspek tampilan adalah 3,59. Secara rinci dari 15 indikator, 10 butir indikator (66,67%) dinilai dengan skor antara 3,40-4,21 (baik), yaitu (1) kemudahan mengoperasikan *web test*, (2) keserasian pilihan warna pada halaman *login*, (3) keserasian pilihan warna tampilan, (4) ketepatan pilihan jenis huruf, (5) kepaduan pilihan warna pada *button* dengan *background*, (6) konsistensi pilihan warna ukuran *button*, (7) kesesuaian ukuran *button* dengan tampilan web secara keseluruhan, (8) kesesuaian ukuran teks yang digunakan dengan tampilan web secara keseluruhan, (9) kejelasan dan keterbacaan soal, dan (10) kesesuaian warna huruf yang digunakan.

Sedangkan, deskripsi penilaian subjek coba terhadap aspek sistem produk adalah 8 butir (80%) indikator dinilai dengan skor antara 3,41-4,20 (baik), yakni pada aspek: (1) kemudahan pemakaian sistem, (2) kelengkapan menu untuk mendukung operasional, (3) kemudahan memilih menu pada sistem, (4) kemudahan berinteraksi dengan sistem, (5) kemudahan memahami struktur navigasi, (6) kemudahan menggunakan navigasi untuk link antar komponen, (7) keamanan sistem, dan (8) ketercukupan waktu pada tiap butir soal. Sedangkan 2 butir (20%) indikator dinilai dengan skor antara 2,61-3,40 (cukup), yaitu: (1) Kecepatan fungsi tombol (kinerja navigasi) dan (2) Ketepatan reaksi *button* (tombol navigator).

Dari dua deskripsi data tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan produk pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu materi GER berbasis web ditinjau dari aspek tampilan dan aspek sistem sudah layak untuk digunakan sebagai alat tes.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan Tentang Produk

Produk pengembangan tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu pada materi GER berbasis *web* ini disusun melalui beberapa tahap, yakni: (1) pengembangan soal, (2) konsultasi ahli materi, (3) uji coba soal, (4) revisi soal, (5) konsultasi ahli materi, (6) merancang dan

mendesain bangunan *web*, (8) menginput soal ke dalam bangunan *web*.

Tahapan yang penting dalam proses penyusunan produk adalah melakukan konsultasi secara intensif dengan ahli materi untuk menghasilkan soal yang baik sesuai dengan kisi-kisi dan kaidah kebahasaan bahasa Jerman, serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan ahli media untuk mendapat produk yang handal ditinjau dari aspek system dan tampilannya.

Langkah selanjutnya adalah pemantapan soal dan finalisasi produk, yakni dengan melakukan: (1) konsultasi dengan ahli materi dan ahli media, (2) melakukan perbaikan soal dengan konsultasi ahli materi, (3) uji coba, (4) melakukan revisi dan konsultasi dengan ahli, sehingga menghasilkan (5) produk sebagai berikut: Pertama, Analisis butir soal menggunakan program Itecan, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir soal. Jumlah soal yang dianalisis adalah 160 pilihan ganda dengan hasil analisis 64 butir soal bisa digunakan, 16 butir diperbaiki dan 80 butir tidak dapat digunakan. Untuk menggenapkan menjadi 80 soal, maka 16 butir soal dengan predikat diperbaiki kemudian dilakukan perbaikan dengan bantuan konsultasi dari ahli materi. Setelah dilakukan konsultasi berulang-ulang dengan ahli materi, akhirnya hanya 40 butir soal yang dipakai untuk digunakan sebagai alat tes. Kedua, Desain *web* menggunakan *free open source wordpress*. Produk ini berisi soal-soal yang dikembangkan oleh peneliti dengan konsultasi ahli materi dan telah diuji melalui proses uji coba dan validasi ahli. Jumlah soal yang tersedia adalah 40 soal dengan sistem acak, sehingga masing-masing peserta tes akan mendapatkan soal dengan urutan tidak sama. Waktu pengerjaan soal adalah 30 menit atau setara dengan 45 detik per butir soal. Ketiga,

Tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu pada materi GER berbasis *web* ini layak digunakan sebagai alat tes yang dapat diakses secara *online* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. Kelayakan tersebut didasarkan pada penilaian ahli materi dan ahli media yang masing-masing memberikan penilaian “baik” pada aspek materi dan penilaian “baik” pada aspek tampilan dan aspek sistem.

### **Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Tes *Strukturen und Wortschatz* mengacu pada materi GER berbasis *web* dapat didesiminasikan secara luas untuk menguji penguasaan mata kuliah *Strukturen und Wortschatz*. Produk ini belum pernah diuji efektifitas dan korelasinya dengan peningkatan tingkat kelulusan mahasiswa yang mengikuti ujian GER yang diselenggarakan oleh Goethe Institut atau lembaga lain yang diakui oleh pemerintah Jerman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Sydney: Prentice Hall.
- Nurgiyantoro, B. (1988). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPF.